

Peningkatan Kemampuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Kader Melalui Strategi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video

Mohammad Lutfi^{1*}, Tata Mahyuvi²

¹ Universitas Noor Huda Mustofa, Bangkalan, Indonesia, ² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: lutfi.nhm66@gmail.com (Mohammad Lutfi)*

Article History:

Received: Maret, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: *Tingginya angka henti jantung domestik menuntut kesigapan intervensi Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk meningkatkan peluang survival. Penelitian ini bertujuan menganalisis edukasi melalui media video animasi terhadap kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) kader Promkes di Desa Tanjung Bumi, Bangkalan. Metode Studi kuantitatif ini dengan desain pre-experimental (one group pre-post test) dengan 20 responden yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner dan lembar observasi, dengan analisis data melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil & Kesimpulan Pasca-intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik (0% ke 75%) dan keterampilan baik (0% ke 85%). Analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi efektif meningkatkan kapasitas kader kesehatan sebagai first responder di tingkat desa.*

Keywords:

BHD; Kader Kesehatan; Keterampilan; Pengetahuan; RJP; Video Edukasi

Pendahuluan

Penyakit jantung tetap menjadi penyebab mortalitas utama secara global, dengan henti jantung (*cardiac arrest*) sebagai salah satu manifestasi kegawatdaruratan kritis yang ditandai oleh hilangnya denyut nadi karotis, apnea, serta penurunan kesadaran (Mahyuvi, Bahrudin, et al., 2026). Mengingat mayoritas insiden ini terjadi di lingkungan domestik tanpa pengawasan medis langsung, efikasi penanganan sangat bergantung pada kecepatan tindakan BHD melalui RJP. Sebagai sekumpulan intervensi vital, RJP yang mengombinasikan kompresi dada berkualitas dan bantuan ventilasi berperan krusial dalam mempertahankan perfusi organ vital serta mengembalikan fungsi sirkulasi pada korban. Implementasi teknik ini menjadi determinan utama dalam meningkatkan peluang keberlangsungan

hidup pasien sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan di fasilitas kesehatan (Satriani & Thalib, 2025).

Penyakit kardiovaskular, khususnya henti jantung akibat iskemia koroner, tetap menjadi penyebab mortalitas utama secara global dan nasional, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya (Mahyuvi, 2020; Mahyuvi, Fanani, et al., 2026). Mengingat tingginya insiden *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di wilayah Asia Pasifik, efikasi penanganan kegawatdaruratan sangat bergantung pada kecepatan inisiasi RJP oleh penolong pertama di lokasi kejadian (Suwardianto et al., 2026). Keterlambatan intervensi setiap menitnya secara linear menurunkan peluang keberlangsungan hidup sebesar 7% hingga 10%, sehingga keberadaan penolong di lingkungan masyarakat menjadi determinan kritis dalam mencapai *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC). Upaya mengembalikan fungsi vital organ dalam durasi < 20 menit pascakolaps terbukti memiliki asosiasi positif yang signifikan pada angka *survival* pasien OHCA (Farilya & Utami, 2023).

Urgensi penguasaan BHD didasarkan pada fakta klinis bahwa peluang kelangsungan hidup korban henti jantung mengalami degradasi sebesar 7% hingga 10% setiap menit pascakolaps, sehingga intervensi segera dari orang sekitar (*bystander*) menjadi faktor determinan dalam mencapai *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC) di bawah 20 menit (Suprayitno & Tasik, 2021). Implementasi pelatihan BHD terbukti secara signifikan mampu mentransformasi kompetensi kognitif, di mana penelitian (Ningsih et al., 2026) menunjukkan penurunan drastis ketidaktahuan responden dari 70% menjadi 25% pasca-intervensi edukasi. Dalam konteks ini, mahasiswa keperawatan memegang peranan strategis sebagai agen pemberi pertolongan pertama yang harus dibekali keterampilan psikomotor yang presisi. Kapasitas mereka dalam memberikan BHD secara cepat dan tepat, baik pada insiden *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di lingkungan domestik maupun henti jantung di tatanan klinis, merupakan fondasi krusial dalam meningkatkan angka *survival* pasien dan kualitas pelayanan keperawatan di masa depan.

Observasi awal di Desa Tanjung Bumi, Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan, mengungkap adanya kesenjangan literasi yang signifikan terkait kegawatdaruratan, di mana mayoritas masyarakat belum terpapar konsep BHD maupun teknik RJP. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan psikomotor pada kader Promkes setempat diindikasikan sebagai dampak dari minimalnya variasi metode diseminasi informasi dan pembelajaran yang adaptif (Mahyuvi et al., 2023). Sebagai solusi strategis, penggunaan media edukasi berbasis video animasi BHD diproyeksikan mampu meningkatkan efikasi pembelajaran dengan menyajikan simulasi visual yang dinamis dan realistis mengenai penanganan henti (Ningsih et al., 2026).

Pemanfaatan teknologi sinyal elektronik dalam gambar bergerak ini memungkinkan visualisasi skenario klinis kompleks menjadi lebih aksesibel, sehingga diharapkan dapat memperkuat kapasitas kader sebagai unit respons pertama di tingkat desa.

Sebagai upaya mitigasi terhadap rendahnya literasi kegawatdaruratan, integrasi video edukasi berbasis animasi diproyeksikan sebagai instrumen strategis yang mampu memberikan stimulan audiovisual kuat untuk merekonstruksi imajinasi serta pemahaman situasional responden (Satriani & Thalib, 2025). Penggunaan media dinamis ini memungkinkan kader kesehatan mendapatkan representasi visual yang realistis mengenai prosedur pengambilan keputusan dan tindakan klinis yang presisi saat menghadapi insiden henti jantung di lapangan. Meskipun metode ini secara teoritis memiliki keunggulan dalam memperkuat retensi memori, efikasinya terhadap meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader Promkes di wilayah rural masih memerlukan pembuktian empiris yang valid. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan intervensi edukasi berbasis video Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebagai upaya standarisasi kompetensi *first responder* di tingkat desa.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain pre-experimental (model One Group Pre-Test-Post-Test). Fokus utama studi ini adalah mengevaluasi dampak Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video terhadap Pengetahuan dan keterampilan kader Promkes di Desa Tanjung Bumi, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, dalam memitigasi risiko henti jantung. Aspek legalitas dan moralitas penelitian telah mendapatkan sertifikasi laik etik dari KEPK Universitas NHM nomor: 3207/KEPK/UNIV-NHM/EC/I/2026. Pascakeluarnya izin etik tersebut, proses pengambilan data primer dilaksanakan pada Januari 2026. Subjek penelitian mencakup seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Desa Tanjung Bumi dengan teknik total sampling (n=20). Dalam kerangka konseptual, penggunaan media Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Videodiposisikan sebagai variabel independen. Adapun variabel dependen yang dianalisis meliputi dua indikator utama: Akumulasi pengetahuan teoritis. Kecakapan keterampilan praktis dalam prosedur pertolongan pertama henti jantung.

Tahapan pengumpulan data diawali dengan sosialisasi formal kepada kader kesehatan melalui koordinasi dengan kepala desa dan perangkat setempat untuk menjaring partisipasi responden secara sukarela. Peneliti menerapkan prinsip

informed consent dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai prosedur penelitian, kerahasiaan data, serta teknis pengisian instrumen sebelum responden menandatangani lembar persetujuan. Fase evaluasi dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur basis data demografi, tingkat pengetahuan kognitif, dan kompetensi psikomotor BHD menggunakan kuesioner tervalidasi serta lembar observasi (*check-list*). Selanjutnya, dilakukan intervensi berupa pemutaran video edukasi BHD sebanyak dua siklus yang diikuti dengan sesi diskusi interaktif untuk penguatan pemahaman. Prosedur diakhiri dengan *post-test* guna mengevaluasi efikasi intervensi terhadap eskalasi pengetahuan dan keterampilan responden dalam mensimulasikan bantuan hidup dasar, yang kemudian diukur kembali menggunakan instrumen yang sama untuk menjamin konsistensi penilaian (Nursalam, 2020).

Proses pengelolaan data diawali dengan tahap *editing* untuk memverifikasi kelengkapan seluruh lembar kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan guna meminimalisir risiko bias data. Peneliti kemudian melakukan kuantifikasi terhadap hasil evaluasi psikomotor BHD, mengkategorikan tingkat kemampuan responden, dan mentabulasi seluruh data ke dalam tabel induk (*master table*) sesuai dengan variabel penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan pendekatan non-probability sampling metode teknik purposive sampling. Metode ini diterapkan guna menjamin bahwa partisipan yang terlibat memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Evaluasi kompetensi dilakukan menggunakan instrumen terstandar, yang terdiri atas kuesioner untuk mengukur ranah kognitif serta lembar observasi perilaku guna mengukur kemahiran psikomotor responden dalam mensimulasikan prosedur bantuan hidup dasar pada kondisi henti jantung. Guna memverifikasi efektivitas intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video, peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Pemilihan uji non-parametrik ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi perubahan rerata skor pengetahuan dan keterampilan praktis antara fase *pre-test* dan *post-test*. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan responden

Data Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	20 %
Perempuan	16	80 %
Total	20	100.0 %
Usia		
20-25 tahun	3	15 %
31-40 tahun	11	55 %
41-50 tahun	6	30 %
Total	20	100.0 %
Pendidikan		
SD	6	30 %
SMP	10	50 %
SMA	4	20 %
Total	20	100.0 %
Pekerjaan		
IRT	8	40 %
Wiraswasta	8	40 %
Petani	4	20%
Total	20	100.0 %

Berdasarkan data pada Tabel 1, distribusi karakteristik responden menunjukkan dominasi gender perempuan sebanyak 16 orang (80%) dibandingkan laki-laki yang hanya berjumlah 4 orang (20%). Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 31-40 tahun, yakni sebanyak 11 orang (55%), diikuti oleh kelompok usia 41-50 tahun (30%) dan 20-25 tahun (15%). Tingkat pendidikan responden paling banyak merupakan lulusan SMP sebanyak 10 orang (50%), sedangkan sisanya adalah lulusan SD (30%) dan SMA (20%). Sementara itu, profil pekerjaan responden terbagi sama besar antara Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Wiraswasta masing-masing sebanyak 8 orang (40%), sementara profesi petani mencakup 20% dari total

populasi.

2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan responden

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video terhadap Pengetahuan Kader promkes dalam Mencegah Henti Jantung

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan	<i>PreTest</i>		
	Baik	0	0%
	Cukup	5	25 %
	Kurang	15	75 %
	Total	20	100 %
	<i>PostTest</i>		
	Baik	15	75 %
	Cukup	5	25 %
	Kurang	0	0%
	Total	20	100 %
Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> , <i>Pre Test – Post Test</i> pemberian Video Edukasi didapatkan p value = .000			

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Sebelum Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video (pre-test), mayoritas responden (75%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun, setelah dilakukan intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video (post-test), tingkat pengetahuan responden meningkat drastis di mana 15 orang (75%) berhasil mencapai kategori baik dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan p-value sebesar .000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa pemberian video edukasi secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai BHD dalam mencegah henti jantung.

3. Karakteristik Tingkat keterampilan responden

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video Terhadap keterampilan Kader promkes Dalam Mencegah Henti Jantung

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Keterampilan	<i>PreTest</i>		
	Baik	0	0%
	Cukup	4	20 %
	Kurang	16	80 %
	Total	20	100 %
	<i>PostTest</i>		
	Baik	17	85 %
	Cukup	3	15 %
	Kurang	0	0 %
	Total	20	100 %
Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> , <i>Pre Test – Post Test</i> pemberian Video Edukasi didapatkan p value = .000			

Tabel 3 menyajikan data perkembangan keterampilan psikomotor responden dalam melakukan tindakan BHD. Data *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan yang rendah, dengan 16 orang (80%) berada dalam kategori kurang. Setelah terpapar Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video, hasil *post-test* menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, di mana 17 responden (85%) mampu melakukan prosedur BHD dengan kategori baik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan *p-value* sebesar .000 mengonfirmasi bahwa intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan keterampilan praktis responden untuk melakukan pencegahan henti jantung.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan eskalasi signifikan pada domain kognitif dan psikomotor responden pasca-intervensi. Sebelum Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video (*pre-test*), mayoritas responden (75%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun, setelah dilakukan intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video (*post-test*), tingkat pengetahuan responden meningkat

drastis di mana 15 orang (75%) berhasil mencapai kategori baik dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang. Data *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan yang rendah, dengan 16 orang (80%) berada dalam kategori kurang dan 0% dalam kategori baik. Setelah terpapar Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video, hasil *post-test* menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, di mana 17 responden (85%) mampu melakukan prosedur BHD dengan kategori baik. Analisis inferensial menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi adanya perbedaan kompetensi yang bermaslahat antara fase *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini membuktikan bahwa Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Desa Tanjung Bumisebagai first responder kasus henti jantung.

Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video terbukti signifikan dalam meningkatkan kompetensi kognitif dan psikomotor kader Promkes di Desa Tanjung Bumi. Pemanfaatan instrumen dinamis ini mempermudah asimilasi informasi karena visualisasi yang sistematis mendukung kekuatan retensi memori dan kematangan berpikir responden, sejalan dengan premis bahwa pendidikan kesehatan merupakan katalisator perubahan perilaku klinis (Wiriansyah & Musdiana, 2024). Penguatan kapasitas first responder di tingkat komunitas menjadi krusial dalam menekan angka mortalitas dan morbiditas akibat henti jantung melalui aktivasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT), yang mencakup tahapan asesmen prinsip 3A (Aman diri, lingkungan, pasien) serta tindakan resusitasi yang presisi (Purwacaraka et al., 2023). Oleh karena itu, standarisasi pengetahuan dan keterampilan kader melalui sumber edukasi yang valid dan terstandarisasi tenaga kesehatan merupakan langkah preventif yang esensial dalam manajemen kegawatdaruratan domestik (Kurnia Aji et al., 2025; Mahyuvi, Oqui, et al., 2026).

Intervensi edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media video animasi terbukti memiliki relevansi signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif dan psikomotor kader, yang dipengaruhi oleh ketepatan metode penyampaian yang menarik serta karakteristik demografis responden (Ahmad et al., 2026). Keberhasilan asimilasi pesan dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan format visual yang mampu mengoptimalkan pemahaman materi sesuai dengan teori bahwa kemas informasi yang atraktif menentukan efektivitas edukasi (Imamah & Mulyaningsih, 2025). Meskipun literatur menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan perilaku menolong antara gender di mana perempuan sering kali diasosiasikan dengan ketelitian, empati, dan pertimbangan risiko yang lebih tinggi (Rustini et al., 2022;

(Ambarika et al., 2024) hasil *post-test* dalam studi ini menegaskan bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan memiliki kapasitas yang setara dalam menyerap informasi dan meningkatkan keterampilan klinis. Mengingat henti jantung merupakan penyebab kematian utama yang bersifat preventif, penggunaan video animasi direkomendasikan sebagai strategi standarisasi edukasi publik guna memperkuat kesiapsiagaan *first responder* dalam menghadapi kegawatdaruratan (Hidayat et al., 2023).

Karakteristik pekerjaan dan latar belakang pendidikan responden di Desa Tanjung Bumimenjadi determinan penting dalam asimilasi informasi serta pembentukan kompetensi klinis Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hasil penelitian menunjukkan dominasi sektor wiraswasta dan IRT, masing-masing (40%) dan tingkat pendidikan menengah pertama/SMP (50%), yang secara teoretis memengaruhi kemampuan individu dalam menyerap serta mengaplikasikan pengetahuan baru. Pekerjaan di sektor formal maupun wirausaha memfasilitasi interaksi sosial dan pertukaran informasi yang lebih intensif, sehingga mendukung perluasan wawasan kognitif dan kesiapan psikomotor (Erlawan et al., 2024; Suwardianto et al., 2026). Meskipun mayoritas responden menempuh pendidikan dasar dan menengah, kapasitas mereka dalam menerima edukasi visual tetap menunjukkan peningkatan yang baik, sejalan dengan prinsip bahwa jenjang pendidikan berkorelasi positif dengan daya tangkap dan kesadaran terhadap pentingnya informasi kesehatan (Ambarika et al., 2024). Dengan demikian, meskipun terdapat variasi latar belakang sosial-ekonomi, pendekatan edukasi yang tepat mampu menjembatani keterbatasan akses informasi dan memperkuat peran kader sebagai lini terdepan dalam penanganan kegawatdaruratan henti jantung di komunitas.

Keberhasilan intervensi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh sinergi antara motivasi intrinsik responden, lingkungan sosial yang suportif, pengalaman, serta penggunaan media edukasi yang inovatif edukasi (Alamsyah & Handayani, 2024). Pemanfaatan video animasi audio-visual terbukti efektif meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan retensi memori dibandingkan metode konvensional, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan aktif responden (Hidayat et al., 2023). Meskipun media digital ini sangat relevan dengan karakteristik masyarakat di era digital, peneliti mencatat adanya tantangan teknis dalam sinkronisasi elemen visual dan audio, serta keterbatasan jangkauan layar pada kelompok besar (Baldi et al., 2023; Wijayanti et al., 2025). Namun, dengan jumlah partisipan yang terkontrol (n=20), kendala jarak pandang dapat dimitigasi sehingga penyampaian materi Bantuan Hidup Dasar

(BHD) tetap optimal. Hasil uji statistik dengan p-value 0,000 menyatakan bahwa Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Videosecara signifikan mentransformasi pengetahuan dan keterampilan kader desa menjadi lebih profesional dalam menghadapi kegawatdaruratan.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan dari intervensi Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Video terhadap eskalasi kompetensi kognitif dan psikomotor kader Promkes dalam upaya mitigasi henti jantung. Statistik menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual tersebut secara efektif mentransformasi tingkat pengetahuan serta keterampilan praktis responden dalam melaksanakan prosedur penyelamatan darurat di tingkat komunitas.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang mendukung pengabdian kepada masyarakat serta penelitian ini. Institusii pendidikan dan segenap masyarakat yang bersedia menjadi Responden.

Daftar Referensi

- Ahmad, I. L., Sulistiani, I., & Suleman, I. (2026). The Effect of Basic Life Assistance (BHD) Education on the Knowledge Level of Long-Distance Runners in the RIOT Gorontalo Community. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 8(2), 1187–1195. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v8i2.10546>
- Alamsyah, & Handayani, T. (2024). Development of Application-Based Basic Life Support Training for Lay People in Takalar Regency. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Ambarika, R., Anggraini, N. A., & Amroyan, A. S. (2024). The Effect of Basic Life Support Health Education on Increasing Knowledge and Skills in Cardiac Arrest. *Journal Of Nursing Practice*, 8(1), 220–228. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i1.685>
- Baldi, E., Luna, A., Savastano, S., & Ying Lim, P. (2023). Effectiveness of video self-instruction training on cardiopulmonary resuscitation retention of knowledge and skills among nurses in north-western Nigeria. *Fontiers in Public Health*. www.consort-statement.org

- Erliawan, I. F. C., Saekan, E., & Safitri, W. (2024). Edukasi Bantuan Hidup Dasar Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Penangan Henti Jantung Dengan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Farilya, M., & Utami, S. (2023). Effectiveness Simulation Methods of Basic Life Support (BLS) Cardiac Arrest On Students' Skills and Self-Efficacy. *Jurnal Kesehatan Samawa*. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jks>
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., & Alfikrie, F. (2023). Efektifitas Video Pembelajaran Bantuan Hidup Dasar pada Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2718–2726. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10874>
- Imamah, I. N., & Mulyaningsih, M. (2025). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui Simulasi pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(9), 4516–4525. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21903>
- Kurnia Aji, M. Hanif Prasetya Adhi, Endiyono, & Nurul Fatwati Fitriana. (2025). The Effect of Self-Directed Video on Compression Quality Using the Sikomjaru Phantom. *HealthCare Nursing Journal*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v7i1.5603>
- Mahyuvi, T. (2020). *Intervensi Psikoedukasi berbasis social cognitive theory dalam meningkatkan self efficacy pasien stroke iskemik fase rehabilitasi*. Lembaga Mutiara Hidup Indonesia.
- Mahyuvi, T., Bahrudin, M., & Lutfi, M. (2026). *Pengkajian Keperawatan Medikal Bedah: Buku Ajar* (H. Suwardianto, Ed.). Tata Mutiara Hidup Indonesia.
- Mahyuvi, T., Fanani, M., Indasah, I., Prasetyo, J., & Rosário, D. M. A. do. (2026). Self-Management Integrated with Health Belief-Based Education on Blood Pressure and Quality of Life in Uncontrolled Hypertension: A Quasi-Experimental Study. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2026.21.1.18016>
- Mahyuvi, T., Katmini, Indasah, & Prasetyo, J. (2023). *Mengenali dan Mencegah Hipertensi di Masyarakat*. Tata Mutiara Hidup Indonesia.
- Mahyuvi, T., Oqui, M., Suwardianto, H., & AM, A. I. (2026). *Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskular: Pendekatan Intervensi Keperawatan Medikal Bedah*. Tata Mutiara Hidup Indonesia.
- Ningsih, U., Abidin, Z., & Addiarto, W. (2026). Effectiveness of Video Method Training with Demonstration on the Competency of Basic Life Support Training Participants in the Gucialit Work Area. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia (JKMI)*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v5i1.628>

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Purwacaraka, M., Erwansyah, R. A., & Hidayat, S. A. (2023). Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Pertolongan Pertama Di Masyarakat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 319–326. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1248>
- Rustini, S. A., Sari, N. A., Widyastuti, M., Nurhayati, C., & Faridah, F. (2022). The Effect Of Basic Life Support Health Education With Video Learning Method On Motivation To Help Victims. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 9(3), 187. <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Satriani, S., & Thalib, A. H. S. (2025). Education of Cardiac Resuscitation through Audiovisual Media on Basic Life Assistance Knowledge in Patients with A History of Cardiovascular System Disorders. *Genius Journal*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.56359/gj.v7i1.810>
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). The Effectiveness Of Basic Life Support Training On Improving Knowledge And Skills Of Heart-Lung Resuscitation In Nursing Students. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Suwardianto, H., Mahyuvi, T., Jaoquim, P., Atta-Doku, J. F., & Ferede, A. J. (2026). Hubungan Antara Lama Bekerja dan Aspek Afektif Triage START pada Perawat Puskesmas. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.131>
- Wijayanti, D. P., Listari, R. P., Sulistyowati, A., Astutik, R. W., & Setiyarini, Y. (2025). Youth Emergency Response: Empowering Youth Through Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) Education In SMK Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo. *Community Service Journal of Indonesia*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.36720/csji.v7i1.779>
- Wiryansyah, O. A., & Musdiana, E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).